Jurnal PKM Teknik Sipil-Arsitektur CIMANGGIS p-ISSN xxxx-xxxx
Volume 01 Nomor 1 Bulan Januari Tahun 2025 Hal. 70-75 e-ISSN xxxx-xxxx
DOI:https://doi.org/10.54564/tsa-jppm.v1i01.18 https://pkmtekniksipilarsitektur.ac.id/

Kegiatan Sosialisasi Keselamatan dan Keamanan Pada Perlintasan Sebidang Kereta Api di SMA Negeri 5 Jakarta

Sara Hayati[1], Sudarwati[1], dan Sri Widayatie[1]
[1]Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Jayabaya, Jakarta, Indonesia
Email korespondensi: sudarwati@jayabaya.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SMA Negeri 5 Jakarta terhadap keselamatan dan keamanan di perlintasan sebidang kereta api. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi sederhana terkait potensi bahaya, peraturan berlalu lintas, serta prosedur keselamatan di perlintasan sebidang. Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai risiko kecelakaan serta pentingnya perilaku disiplin dan kewaspadaan saat melintasi jalur kereta api. Peserta juga memberikan respons positif dan menunjukkan komitmen untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai upaya preventif dalam menurunkan angka kecelakaan di perlintasan sebidang serta membangun budaya keselamatan sejak dini.

Kata kunci: keselamatan perlintasan sebidang, kereta api, sosialisasi keselamatan, pelajar SMA

PENDAHULUAN

Perkeretaapian sebagai salah satu moda transportasi memiliki karakteristik dan keunggulan khusus, terutama dalam kemampuannya untuk mengangkut, baik orang maupun barang secara massal, menghemat energi, menghemat penggunaan ruang, mempunyai faktor keamanan yang tinggi, memiliki tingkat pencemaran yang rendah, serta lebih efisien dibandingkan dengan moda transportasi jalan untuk angkutan jarak jauh dan untuk daerah yang padat lalu lintasnya, seperti angkutan perkotaan. Dengan keunggulan dan karakteristik perkeretaapian tersebut, peran perkeretaapian perlu lebih ditingkatkan dalam upaya pengembangan sistem transportasi nasional secara terpadu. Untuk itu, penyelenggaraan perkeretaapian perlu diatur dengan sebaik-baiknya sehingga dapat terselenggara angkutan kereta api yang menjamin keselamatan, keamanan, kenyamanan, kecepatan, ketepatan, keteraturan, efisiensi, serta terpadu dengan moda transportasi lain. Dengan demikian, terdapat keserasian dan keseimbangan beban antar moda transportasi yang mampu meningkatkan penyediaan jasa angkutan bagi mobilitas angkutan orang dan barang. Penyelenggaraan transportasi perkeretaapian nasional yang terintegrasi dengan moda transportasi lainnya dapat meningkatkan efisiensi penyelenggaraan perekonomian nasional.

Perlintasan sebidang kereta api sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 94 Tahun 2018 merupakan perpotongan antara jalan dengan jalur kereta api. Perpotongan sebidang hanya dapat dilakukan apabila letak geografis yang tidak memungkinkan membangun perpotongan tidak sebidang, tidak membahayakan, dan mengganggu kelancaran operasi kereta api serta lalu lintas jalan. Selain itu, perpotongan hanya diperbolehkan pada jalur tunggal dengan frekuensi dan kecepatan kereta api yang rendah. Sesuai dengan peraturan pemerintah, perpotongan jalur kereta api dan jalan seharusnya dibuat tidak sebidang. Namun, fakta di lapangan masih banyak ditemukan perpotongan antara jalan raya dan jalur kereta api yang

masih sebidang, baik itu merupakan perlintasan yang resmi maupun berstatus perlintasan sebidang liar.

Sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan pengembangan ekonomi yang meningkat, kebutuhan akan angkutan kereta api, baik penumpang maupun barang, sebagai sarana transportasi masyarakat juga meningkat. Peningkatan frekuensi perjalanan kereta api menjadikan perlintasan sebidang kereta api sebagai salah satu titik yang memiliki tingkat kerawanan kecelakaan lalu lintas yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh interaksi langsung antara jalur kereta api dengan arus lalu lintas jalan raya, baik kendaraan bermotor maupun pejalan kaki.

Seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat, risiko kecelakaan di perlintasan sebidang kereta api juga cenderung meningkat apabila tidak diimbangi dengan langkah-langkah pencegahan yang memadai. Salah satu upaya strategis untuk menekan angka kecelakaan adalah melalui kegiatan sosialisasi keselamatan. Pelaksanaan sosialisasi keselamatan di perlintasan sebidang juga merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, operator perkeretaapian, serta seluruh pemangku kepentingan dalam mewujudkan sistem transportasi yang aman, nyaman, dan selamat. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan tercipta peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat sehingga mampu menurunkan potensi kecelakaan sekaligus mendukung program peningkatan keselamatan transportasi secara nasional.

DASAR HUKUM KEGIATAN

Adapun dasar hukum pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Keselamatan dan Keamanan di Perlintasan Sebidang Kereta Api adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Perkeretaapian;
3. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 24 Tahun 2015 tentang Standar Keselamatan Perkeretaapian;
4. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 94 Tahun 2018 tentang Peningkatan Keselamatan Perlintasan Sebidang Antara Jalur Kereta Api dengan Jalan;
5. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 4 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan.

TUJUAN KEGIATAN

Tujuan pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Keselamatan dan Keamanan di Perlintasan Sebidang Kereta Api adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman sejak dini mengenai potensi bahaya dan pentingnya menjaga keselamatan di perlintasan sebidang kereta api.
2. Menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan masyarakat dalam mematuhi peraturan lalu lintas serta rambu-rambu keselamatan di perlintasan kereta api.
3. Sebagai upaya preventif untuk mengurangi angka kecelakaan di perlintasan sebidang melalui edukasi dan penyebarluasan informasi.
4. Mendukung program pemerintah dan operator perkeretaapian dalam upaya peningkatan keselamatan transportasi secara berkelanjutan.

MANFAAT KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Keselamatan dan Keamanan di Perlintasan Sebidang Kereta Api dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

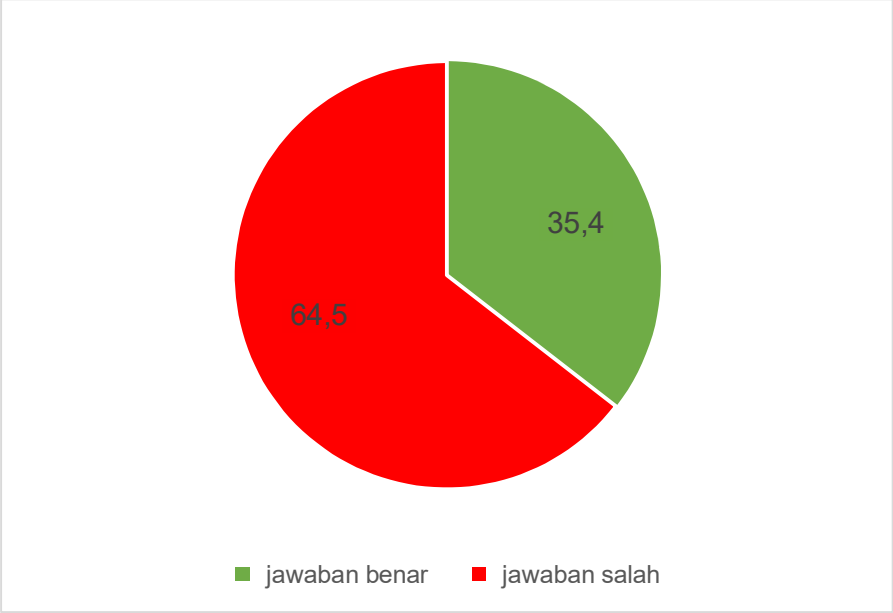
1. **Bagi masyarakat**: Mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya keselamatan saat melintasi perlintasan sebidang, sehingga dapat menumbuhkan perilaku disiplin dan berhati-hati.

2. **Bagi pemerintah dan operator perkeretaapian**: Kegiatan ini menjadi sarana untuk memperkuat program peningkatan keselamatan transportasi sekaligus membangun kemitraan dengan masyarakat dalam menciptakan kondisi lalu lintas yang aman.
3. **Bagi lingkungan sekitar perlintasan**: Menciptakan suasana yang lebih tertib, aman, dan nyaman karena meningkatnya kesadaran kolektif dalam menjaga keselamatan bersama.
4. **Secara umum**, kegiatan ini mendukung upaya penurunan angka kecelakaan lalu lintas di perlintasan sebidang serta mewujudkan transportasi yang selamat, aman, tertib, dan berkelanjutan.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Konsep pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Keselamatan dan Keamanan di Perlintasan Sebidang Kereta Api di SMA Negeri 5 Jakarta meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Melaksanakan koordinasi sebelum dilaksanakannya kegiatan Sosialisasi Keselamatan dan Keamanan di Perlintasan Sebidang Kereta Api dengan Kepala Sekolah dan Guru di lingkungan SMA Negeri 5 Jakarta.
2. Melaksanakan pre-test mengenai keselamatan dan keamanan di perlintasan sebidang kereta api dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal para siswa terhadap kesadaran akan keselamatan dan keamanan di perlintasan sebidang kereta api. Adapun hasil pre-test dari 62 siswa yang mengikuti adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Pelaksanaan Pre-test Siswa SMA N 5 Jakarta

Hasil pelaksanaan pre-test dari 62 siswa yang hadir dalam kegiatan menunjukkan bahwa hanya 35,48% yang memiliki pemahaman awal tentang kesadaran akan keselamatan dan keamanan di perlintasan sebidang kereta api.

3. Pemaparan materi tentang keselamatan dan keamanan di perlintasan sebidang kereta api disampaikan dengan cara penyuluhan langsung kepada seluruh siswa. Adapun materi yang disampaikan meliputi:
   a. Pengenalan tentang keselamatan perkeretaapian: Pengertian dan penjelasan mengenai jenis perlintasan sebidang kereta api.
   b. Pengenalan jenis operator kereta api di Indonesia: Identifikasi bahaya di perlintasan sebidang kereta api.
   c. Tanda dan rambu keselamatan di perlintasan sebidang kereta api: Hal-hal yang perlu diperhatikan di perlintasan sebidang kereta api.
   d. Identifikasi bahaya lain dan larangan bermain di sekitar jalur kereta api: Himbauan

keselamatan di sekitar jalur kereta api.

4. Melaksanakan tanya jawab secara interaktif serta kuis (post-test) berhadiah kepada siswa mengenai keselamatan dan keamanan di perlintasan sebidang kereta api.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Narasumber

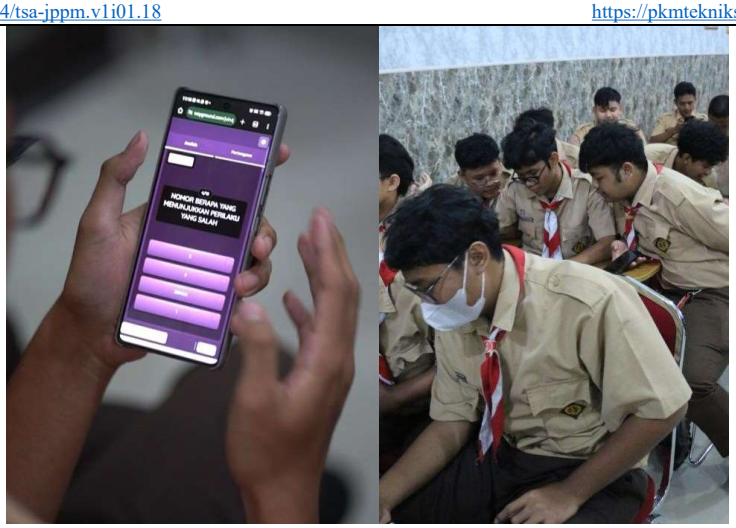


Gambar 3. Situasi Selama Kegiatan Pemaparan Materi



Gambar 4. Pemaparan Materi oleh Narasumber

p-ISSN xxxx-xxxx
e-ISSN xxxx-xxxx
https://pkmtekniksipilarsitektur.ac.id/

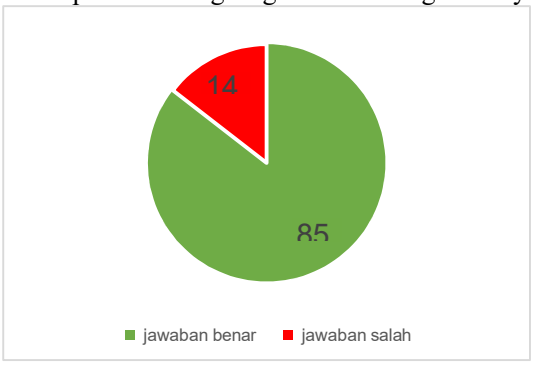


Gambar 5. Pelaksanaan Post-Test



Gambar 6. Pengawasan Pelaksanaan Post-Test

Hasil pelaksanaan post-test materi tentang keselamatan dan keamanan di perlintasan sebidang kereta api dari 62 siswa menunjukkan hasil sebagai berikut: Setelah dilakukan penyuluhan, 85,48% siswa sudah memahami materi tentang keselamatan dan keamanan di perlintasan sebidang kereta api. Selanjutnya, dilakukan kampanye sadar keselamatan dan keamanan di perlintasan sebidang kereta api secara langsung bersama dengan masyarakat.



Gambar 7. Hasil Pelaksanaan Post-Test



Gambar 8. Sinergi antara Pemerintah dan Operator dalam Menjaga Keselamatan di Perlintasan Sebidang

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan Sosialisasi Keselamatan dan Keamanan di Perlintasan Sebidang Kereta Api adalah sebagai berikut:

a. Meningkatnya pemahaman siswa SMA Negeri 5 Jakarta terkait keselamatan dan keamanan di perlintasan sebidang kereta api. Hal ini dibuktikan dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan kenaikan, dari 35% siswa yang memiliki pemahaman awal menjadi 85% siswa yang telah memahami materi yang disampaikan.
b. Adanya kegiatan sosialisasi dan kampanye keselamatan serta keamanan di perlintasan sebidang kereta api diharapkan dapat membentuk perilaku waspada dan taat berkendara, sehingga dapat mengurangi risiko kecelakaan di perlintasan sebidang kereta api.
c. Kegiatan sosialisasi keselamatan dan keamanan di perlintasan sebidang kereta api diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkolaborasi antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Operator Kereta Api, Kepolisian, serta masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Abramova, I., 2016, Method of Dynamic Traffic Management at a Railway Crossing*, Jurnal Transportasi Darat*, 38(13), 34-38.
[2] Aswad, Y., 2010, Studi Kelayakan Perlintasan Sebidang pada Jaringan Jalan Dalam Kota dan Antar Kota*, Jurnal Media Komunikasi Teknik Sipil*, 10(2), 183-189.
[3] Bina Marga 2014, Pedoman Kapasitas Jalan Luar Kota, Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum.
[4] Indriastuti, A. K., Fauziah, Y., Priyanto, E., 2011, Karakteristik Kecelakaan dan Audit Keselamatan Jalan pada Ruas Ahmad Yani Surabaya*, Jurnal Rekayasa Sipil*, 5(1), 40-50.
[5] Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 770 Tahun 2005 tentang Pedoman Teknis Perlintasan Sebidang Antara Jalan Raya dengan Jalan Kereta Api.
[6] Khisty, C. J., Lall, B. K., 2005, *Dasar-Dasar Rekayasa Transportasi*, Edisi Ketiga Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.
[7] Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 36 Tahun 2011 tentang Perpotongan dan/atau Persinggungan Antara Jalur Kereta Api dengan Bangunan Lain.